

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia dan di Indonesia (Wahidin, 2022). Penyakit tidak menular (PTM) yaitu penyakit yang disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Masalah kesehatan saat ini bergeser dari penyakit menular ke arah penyakit tidak menular. Penyebab kematian utama saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) seperti kanker, stroke, diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung, dan pernapasan kronik (Afriani, 2024).

Kanker adalah penyakit yang bisa timbul di hampir seluruh bagian tubuh atau jaringan tubuh (Pitasari & Kristinawati, 2025). Kanker menjadi salah satu dari morbiditas dan mortalitas global. Di seluruh dunia, nyaris 1 dari 6 kematian disebabkan oleh kanker dan hampir 70% kematian tersebut terjadi di negara yang berpenghasilan menengah ke bawah. Selain itu, salah satu penyebab paling umum kematian karena kanker adalah kanker payudara (Dewi, 2021).

Menurut *World Health Organization* (2022) terdapat hampir 20 juta kasus baru dengan mortalitas hampir 10 juta kanker diseluruh dunia. Kanker payudara menduduki peringkat pertama sebagai kanker yang paling banyak diderita oleh wanita. Sekitar 23,8% wanita diseluruh dunia menderita kanker payudara dengan jumlah kasus 2.296.840 jiwa. Angka kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia mencapai 6,8% dengan jumlah kasus 666.103 wanita yang mengidap kanker payudara meninggal dunia.

Di Indonesia, kanker menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga setelah penyakit stroke dan jantung. Berdasarkan data pusat observasi global atau Globocan data, lebih dari 408.661 kasus baru dan hampir 242.099 kematian di Indonesia pada tahun 2022 akibat kanker. Kanker payudara menduduki peringkat pertama kanker yang paling banyak diderita oleh wanita Indonesia. Insiden kanker payudara tahun 2022 di Indonesia sebesar 41,8% per 100.000 penduduk dengan kematian akibat kanker payudara sebesar 14,4% per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2024). Prevalensi kanker payudara di Bali pada tahun 2020 sebesar 1,72% sekitar 7.012 orang, pada tahun 2021 sebesar 1,83% atau sekitar 8.263 orang serta tahun 2022 terdapat 1,96% sekitar 8.903 orang (Wiadnyani dkk, 2024).

Kanker payudara menjadi masalah kesehatan yang cenderung tiap tahun meningkat (Hero, 2021). Kasus kanker payudara ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar disebabkan oleh pergeseran pola hidup dalam komunitas, serta berkat kemajuan di bidang teknologi yang mampu mendiagnosis kehadiran tumor ganas pada payudara. Berbagai elemen faktor yang menyebabkan risiko kanker payudara. Beberapa di antaranya meliputi faktor genetik, riwayat kesehatan keluarga, usia, pengalaman menyusui, usia saat menstruasi pertama, waktu menopause, jumlah kelahiran, penggunaan kontrasepsi hormonal, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, tingkat aktivitas fisik, kelebihan berat badan pasca menopause, serta paparan radiasi di area dada (Aulia dkk 2024).

Mereka yang mengalami kanker payudara biasanya merasakan nyeri, baik dalam bentuk akut hingga kronis (Pitasari & Kristinawati, 2025). Gejala yang dirasakan penderita kanker payudara adalah benjolan yang tumbuh pada payudara dan seiring berjalannya waktu menyebabkan rasa nyeri. Nyeri adalah keluhan

utama yang biasanya dikeluhkan oleh penderita kanker payudara meliputi nyeri pascaoperasi, nyeri payudara dan nyeri yang berhubungan dengan radiasi atau kemoterapi. Dalam proses penyakit ini, 45-100% penderita yang terdiagnosis kanker payudara mengalami rasa nyeri sedang hingga berat, sementara sekitar 80-90% rasa nyeri tersebut bisa diatasi dengan metode manajemen nyeri yang sesuai (Alfiah dkk, 2022). Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan secara farmakologi bisa menggunakan obat-obatan anti nyeri seperti MST serta penanganan secara non-farmakologi bisa dilakukan secara mandiri oleh seorang perawat seperti memberikan terapi relaksasi, terapi distraksi dan terapi musik (Wulandari, 2023).

Terapi relaksasi genggam jari adalah salah satu teknik relaksasi sederhana yang dapat digunakan dalam praktik perawatan untuk membantu mengurangi rasa nyeri, cemas, dan stres. Teknik ini juga dikenal sebagai bagian dari metode *Jin Shin Jyutsu* yang merupakan teknik akupresur asal Jepang (Ridha dkk, 2025). Terapi relaksasi genggam jari pada pasien nyeri kronis kanker payudara efektif menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan, berperan sebagai terapi pendamping terapi medis dan memberikan manfaat tambahan pada aspek psikologis.

Teknik relaksasi genggam jari menjadi salah satu cara tindakan non-farmakologi dalam manajemen nyeri. Teknik relaksasi genggam jari ini dapat dilakukan secara mandiri dan mudah untuk diaplikasikan oleh siapapun (Wati & Ernawati, 2020). Teknik relaksasi genggam jari ini berhubungan dengan jari tangan dan aliran energi di dalam tubuh yang mengombinasikannya dengan relaksasi napas dalam. Di seluruh jari terdapat jalur yang tersambung dengan berbagai organ dan

emosi. Titik-titik refleksi pada tangan membagikan stimulasi secara spontan pada saat terjadi genggam. Stimulus tersebut akan mengirimkan gelombang kejut atau sinyal listrik ke otak. Gelombang yang diterima oleh otak diproses dengan cepat kemudian diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami masalah, sehingga hambatan pada jalur energi menjadi lancar. Dalam situasi rileks secara alami akan merangsang pelepasan hormon *endorphin*, dimana hormon ini bertindak sebagai pereda nyeri alami di dalam tubuh sehingga rasa nyeri dapat berkurang (Hasaini, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pitasari & Kristinawati (2025) dengan judul penelitian “Penerapan intervensi teknik relaksasi genggam jari pada pasien *ca mammae* dengan masalah nyeri akut” mendapatkan hasil bahwa teknik relaksasi menggenggam jari terbukti secara signifikan mengurangi rasa sakit pada penderita kanker payudara. Prosedur relaksasi ini dilakukan secara rutin selama tiga hari dengan menggenggam jari sambil melakukan pengaturan napas dalam selama 3-5 menit, yang dapat membantu meredakan ketegangan fisik dan emosional yang dirasakan oleh pasien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2025) yang berjudul “Implementasi Terapi Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien *Ca Mammae* Untuk Mengurangi Rasa Nyeri di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad” menjelaskan bahwa terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi relaksasi gengggam jari secara berturut-turut. Pendekatan ini terbukti mudah, terjangkau, tidak menimbulkan efek samping, serta dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien. Oleh karena itu, terapi relaksasi menggenggam jari dapat digunakan

sebagai metode tambahan dalam perawatan untuk membantu mengurangi rasa sakit pada pasien kanker payudara.

Upaya pemerintah dalam menangani kanker payudara masuk ke dalam rencana kanker nasional 2024-2030. Hal yang dilakukan yaitu dengan upaya skrining dan deteksi dini. Upaya mengenali lebih awal ini bisa dilaksanakan dengan cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Secara Klinis (SADANIS). SADARI adalah pemeriksaan payudara mandiri yang bisa dilakukan oleh setiap wanita secara mandiri di rumah, sementara SADANIS adalah pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan bersama tenaga medis di fasilitas kesehatan (Aisyaroh dkk, 2024). Pada kanker payudara, kementerian kesehatan telah melaksanakan program skrining kanker payudara nasional dengan menerapkan *Clinical Breast Examination* (CBE) yang dilakukan oleh dokter umum atau bidan yang terlatih di tingkat puskesmas. Saat ini capaian skrining payudara pada perempuan usia 30-50 tahun masih sangat rendah dibandingkan target (13,7%). Untuk mengkonfirmasi hasil CBE, penegakan diagnosa dilanjutkan dengan pemeriksaan nodul melalui USD mammografi (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan uraian diatas didapatkan bahwa di Rumah Sakit Daerah Mangusada merupakan salah satu rumah sakit yang ada di Bali yang menaungi penyakit kanker namun belum pernah dilakukan pemberian terapi relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri pada pasien kanker payudara. Sehingga penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Dengan Terapi Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Kanker Payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien kanker payudara sebaiknya bersifat holistik dengan mempertimbangkan setiap elemen yang ada pada individu. Pendekatan keperawatan yang holistik bertujuan tidak hanya untuk mengembalikan kesehatan fisik secara maksimal, tetapi juga untuk memberikan dukungan psikososial yang dapat membantu proses penyembuhan. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Dengan Terapi Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Kanker Payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri kronis dengan terapi relaksasi genggam jari pada pasien kanker payudara di ruang gopala rumah sakit daerah mangusada tahun 2026”.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan nyeri kronis pada pasien yang mengalami kanker payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan nyeri kronis pada pasien yang mengalami kanker payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026.

- c. Menentukan intervensi keperawatan nyeri kronis pada pasien yang mengalami kanker payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026.
- d. Mengimplementasikan tindakan terapi non-farmakologi yaitu terapi relaksasi genggam jari pada pasien yang mengalami kanker payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026.
- e. Mengevaluasi tindakan pemberian terapi non-farmakologi yaitu terapi relaksasi genggam jari pada pasien yang mengalami kanker payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

a. Pendidikan

Dalam penulisan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan perawat mengenai asuhan keperawatan nyeri kronis dengan terapi relaksasi genggam jari pada pasien kanker payudara.

b. Penelitian selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari studi ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan untuk pengembangan dalam penelitian yang akan datang mengenai asuhan keperawatan nyeri kronis dengan terapi relaksasi genggam jari pada pasien kanker payudara.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi bagi tenaga kesehatan melalui pemberian terapi relaksasi genggam jari pada

pasien kanker payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan nyeri kronis dengan terapi relaksasi genggam jari pada pasien kanker payudara di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan asuhan keperawatan nyeri kronis dengan terapi relaksasi genggam jari pada pasien kanker payudara.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif serta metode pendekatan studi kasus. Pada penyusunan KIAN ini studi kasus dilakukan di Ruang Gopala Rumah Sakit Daerah Mangusada dengan subjek penelitian penderita kanker payudara. Proses penyusunan KIAN mengaplikasikan studi literatur yang terdiri dari beberapa tahapan dengan dimulai dari identifikasi topik, pencarian referensi yang tepat, analisis dan penyusunan laporan yang sistematis, pengurusan izin, melakukan pengumpulan data pasien kemudian diakhiri dengan penyajian laporan KIAN dan diajukan untuk dipresentasikan kepada penguji.